



**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA
DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan dan Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH:

MAURA IRBANIA IMBI

NPM: 1815310203

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA DI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

NAMA : MAURA IRBANIA IMBI
N.P.M : 1815310203
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 16 Agustus 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

YAYASAN PROF. DR. H. MADRUN YAHYA

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

Dr Suhendi, S.E., MA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : MAURA IRBANIA IMBI
NPM : 1815310203
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
MAHASISWA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDI MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 16 Agustus 2022



Maura Irbania Imbi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAURA IRBANIA IMBI
Tempat / Tanggal Lahir : Kepala Sungai / 21-10-1999
NPM : 1815310203
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Dusun pondok rindu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 September 2022

Yang membuat pernyataan



MAURA IRBANIA IMBI

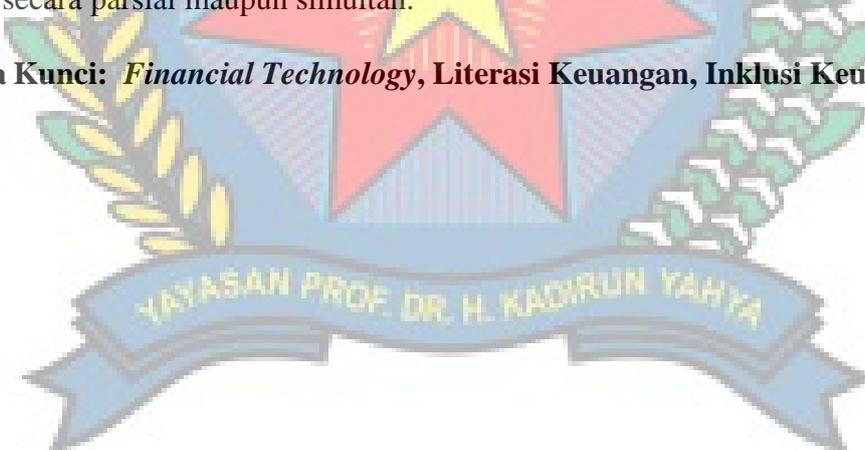
YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data penelitian yang digunakan adalah data primer dan skunder. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa/i di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Populasi penelitian ini berjumlah 1.235 Mahasiswa/i. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 93 buah sampel dengan menggunakan metode *Accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 24. Pengujian data yang dilakukan menggunakan uji kualitas data, asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan



ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL LITERACY ON STUDENT FINANCIAL INCLUSION IN UNIVERSITY PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

This study aims to analyze the influence of Financial Technology and Financial Literacy on Student Financial Inclusion at the Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. This research is quantitative and the research data used are primary and secondary data. The object of research in this study are students at the Panca Budi Development University, Medan. The population of this study amounted to 1,235 students. While the samples used were 93 samples using Accidental sampling method. The analytical method used is quantitative with an associative approach. Data processing using SPSS Version 24 application. Data testing was carried out using data quality tests, classical assumptions, and multiple linear regression. The results showed that Financial Technology and Financial Literacy had a positive and significant effect on Student Financial Inclusion at the Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, either partially or simultaneously.

Keywords: *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ekonomi Manajemen. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR.,CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs H. Kasim Siyo., M.Si., Ph.D, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr Suhendi, SE., M.A, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada Orang tua yang penulis cintai, Bapak Sutarto Ahmad dan Ibu Darni yang telah memberikan dukungan moril, materil beserta doa dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya skripsi saya ini.
7. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak membantu proses administrasi sampai dengan selesai.
8. Kepada teman-teman Fakultas Sosial Sains Prodi Manajemen khususnya Nia Violinta Br Ginting dan Alfina Damayanti seta seluruh mahasiswa konsentrasi Manajemen Keuangan. Terima kasih atas dorongan dan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini yang disebutkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 16 Agustus 2022
penulis

Maura Irbania Imbi
1815310203

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSYARATAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	ivx
DAFTAR LAMPIRAN	vx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah	13
C. perumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Inklusi Keuangan	17
2. <i>Financial Technology</i>	21
3. Literasi Keuangan	26
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis Umum.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	38
3. Jenis Data.....	39
4. Sumber Data	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
1. Variabel Penelitian.....	41

2.	Definisi Operasional	41
E.	Pengukuran Variabel	43
F.	Teknik Pengumpulan Data	43
1.	Uji Kualitas Data	43
a.	Uji Validitas	43
b.	Uji Reliabilitas	44
2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
a.	Uji Normalitas.....	44
b.	Uji multikolinieritas	45
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.	Regresi Linear Berganda	46
4.	Uji Kesesuaian	46
a.	Uji f	47
b.	Uji t	47
c.	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Deskripsi Objek Penelitian	49
a.	Sejarah Singkat UNPAB Medan.....	49
b.	Visi dan Misi.....	50
2.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	52
a.	Analisis Responden Berdasarkan jenis kelamin ..	52
b.	Analisis Responden Berdasarkan usia	52
c.	Analisis Responden Berdasarkan Stambuk.....	53
3.	Analisis Deskriptif (Distribusi nilai Responden).....	54
a.	<i>Financial Technology</i> (X1).....	54
b.	Literasi Keuangan (X2).....	57
c.	Inklusi Keuangan (Y).....	61
4.	Uji Kualitas Data	65
a.	Uji Validitas	65
b.	Uji Reliabilitas	67
5.	Uji Asumsi Klasik.....	68
a.	Uji Normalitas Data	68
b.	Uji Multikolinearitas	71
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	72
6.	Uji Regresi Linear Berganda	73
7.	Uji Hipotesis	74
a.	Uji-T (Uji Parsial)	75
b.	Uji-F (Uji Simultan).....	76
8.	Uji Determinasi (R ²).....	78
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
1.	Analisis Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan	78
2.	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Analisis responden berdasarkan jenis kelamin.....	51
Tabel 4.2 Analisis responden berdasarkan usia.....	51
Tabel 4.3 Analisis responden berdasarkan stambuk.....	52
Tabel 4.4 Penjelasan responden atas <i>financial technology</i> (XI).....	53
Tabel 4.5 Penjelasan responden atas Literasi keuangan(X2)	56
Tabel 4.6 Penjelasan responden atas Inklusi keuangan(Y)	60
Tabel 4.7 Hasil uji validitas <i>financial technology</i>	64
Tabel 4.8 Hasil uji validitas Literasi keuangan	65
Tabel 4.9 Hasil uji validitas Inklusi keuangan	65
Tabel 4.10 Hasil uji reliabilitas <i>financial technology</i>	66
Tabel 4.11 Hasil uji reliabilitas literasi keuangan	66
Tabel 4.12 Hasil uji reliabilitas inklusi keuangan	67
Tabel 4.13 Normalitas data dengan uji kolmogrov-smirnov.....	71
Tabel 4.14 Hasil uji multikolinearitas	70
Tabel 4.15 Hasil uji regresi linear berganda.....	72
Tabel 4.16 Hasil uji T (parsial).....	74
Tabel 4.17 Hasil uji F (simultan).....	75
Tabel 4.18 Koefisien determinasi (R ²)	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional	1
Gambar 1.2 Hasi <i>Prasurvey</i> mahasiswa UNPAB	4
Gambar 1.3 Riset jumlah pengguna transaksi pembayaran digital di Indonesia	7
Gambar 1.4 Indeks Literasi Keuangan	10
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4.1 kurva histogram normalitas	68
Gambar 4.2 grafik normalitas P-Pplot.....	68
Gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan *prasurvey* mahasiswa UNPAB
- Lampiran 2 Jawaban *prasurvey* mahasiswa UNPAB
- Lampiran 3 Kuesioner penelitian
- Lampiran 4 Hasil jawaban kuesioner responden
- Lampiran 5 Distribusi T_{tabel}
- Lampiran 6 Distribusi F_{tabel}
- Lampiran 7 Distribusi R_{tabel}

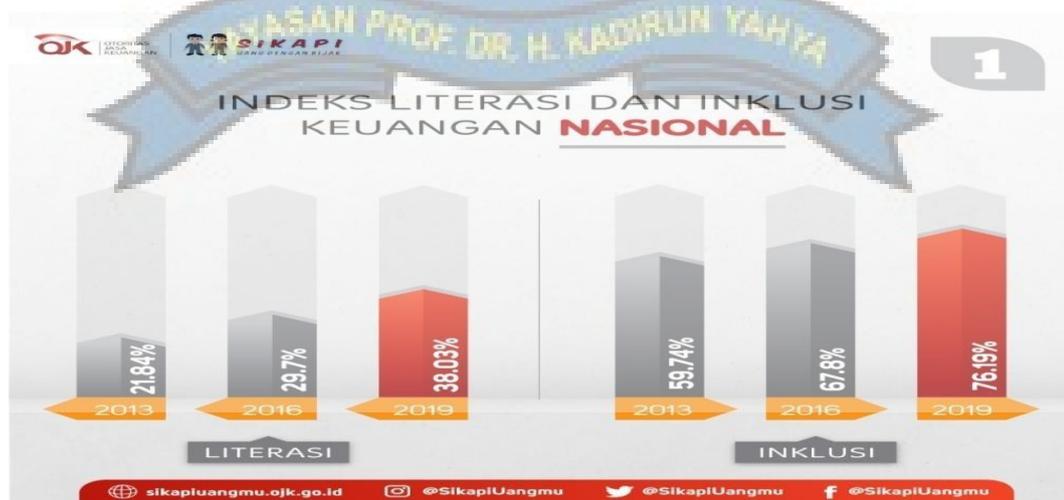


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan pembangunan suatu negara dapat diketahui dengan tersusunnya sistem keuangan yang stabil dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Pada perekonomian saat ini sangat dibutuhkannya kecermatan setiap individu dalam mengelola keuangannya dengan baik. Institusi keuangan menjalankan peran dengan menggunakan fungsi intermediasinya sebagai bentuk dorongan pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan tercapainya stabilitas pada sistem keuangan, namun industri keuangan yang bertumbuh pesat belum tentu dilengkapi dengan kemudahan akses keuangan yang cukup memadai. Padahal, akses layanan keuangan penting bagi sistem keuangan. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar peluang masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan jasa keuangan yang mencerminkan tingkat inklusi keuangan dalam perekonomian.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dengan literasi keuangan sebesar 38,03%. Meski demikian, kondisi ini masih belum ideal karena masyarakat menggunakan produk keuangan tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai pengelolaannya. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum banyak yang belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pembedayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

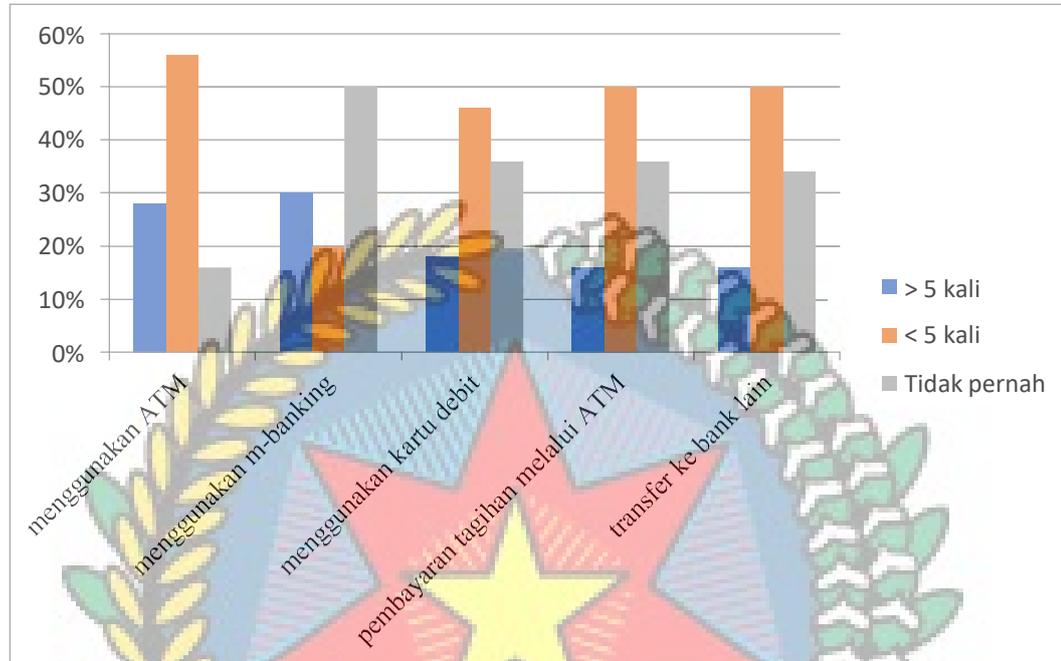
Istilah inklusi keuangan telah menjadi tren sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008. Inklusi keuangan adalah suatu kondisi dimana setiap masyarakat memiliki akses untuk berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, efisien, aman serta nyaman dengan biaya terjangkau yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Inklusi keuangan telah menjadi agenda penting untuk nasional dan dunia. Agenda peningkatan inklusi keuangan telah di rencanakan oleh pemerintah sebagai kebijakan mendorong keuangan inklusif dalam rangka pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024, maka diselegarakan Survei Nasional Keuangan Inklusif 2020. Salah satu upaya yang harus diperhatikan juga yaitu empat elemen inklusi keuangan seperti ketersediaan produk, layanan jasa keuangan, penggunaan produk, perluasan akses keuangan, dan peningkatan kualitas penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Dikutip dari situs Kemenko Perekonomian, Survei Nasional Keuangan Inklusif oleh Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif (S-DNKI) tahun 2020 menunjukkan jika 81,4% orang pernah menggunakan produk atau layanan jasa keuangan formal dengan presentase 61,7% yang telah memiliki akun. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 78,8% dengan presentase 55,7% yang memiliki akun.

Pemerintah mengungkapkan bahwa generasi muda saat ini harus sudah menjadi fokus dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Misalnya mulai sejak dini, anak-anak perlu dibiasakan menabung dengan celengan atau dapat membuka rekening tabungan di bank. Dengan ini akan menjadikan mereka sebagai konsumen keuangan yang bijak, dan dapat mengetahui berbagai produk dan jasa keuangan sehingga dapat menentukan pilihan yang tepat untuk setiap kebutuhan keuangan. Menurut OJK (2020) Lewat program *one student one account* (OSOA) berharap dapat meningkatkan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia terutama kalangan mahasiswa. Langkah ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan peran mahasiswa dalam perekonomian Indonesia. kalangan mahasiswa merupakan agen perubahan Indonesia ke depan dan Diharapkan melalui edukasi inklusi keuangan dan literasi keuangan oleh lembaga jasa keuangan ini bisa meningkatkan pemahaman produk keuangan dan manfaatnya.

Berdasarkan hasil prasurvey pada 50 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dalam jangka waktu 1 bulan sebesar 56% mahasiswa yang kurang lebih sering bertransaksi melalui ATM, sisanya jarang bahkan tidak pernah bertransaksi menggunakan ATM karena mereka tidak memiliki rekening di bank. Hal ini menunjukkan berarti akses mahasiswa pada

salah satu produk perbankan mudah di jangkau. Berikut hasil *prasurvey* pada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan:



Gambar 1.2 Hasil Prasurvey mahasiswa UNPAB

Sumber : Data diolah 2021

Dari data gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah banyak yang sering mengakses ATM, namun masih sedikit pula mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan *mobile banking*. Mahasiswa yang sering melakukan pembayaran menggunakan kartu debit hanya sebesar 14% saja. Hal ini berkaitan dengan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pelanggan telepon seluler penduduk di Indonesia pada 2020 meningkat 2,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Individu yang menggunakan internet di Indonesia juga mencapai 53,73%. Meskipun jumlah pengguna telepon seluler meningkat dengan signifikan namun penggunaan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan hanya sebesar 27,3%. Inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan masih tergolong rendah, karena terdapat banyak yang

menggunakan ATM namun hanya digunakan sebagai pengambilan uang dan banyak yang tidak menggunakannya dalam transaksi keuangan lainnya.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan kecepatan internet maka munculah berbagai bentuk teknologi salah satunya dalam finansial. Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan kecepatan informasi membuat perubahan yang sangat signifikan pada kehidupan manusia. Salah satunya adalah dengan adanya inovasi dalam pembayaran non tunai seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi. Industri *Financial Technology (Fintech)* adalah salah satu bentuk inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan menjadi industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia dengan konsep teknologi pembayaran secara digitalisasi. Dalam hal ini sektor Fintech paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai pendorong serta meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan jasa keuangan. Dalam sektor keuangan, teknologi maupun keuangan memiliki sejarah panjang yang simbiosis mengenai inovasi teknologi yang sebenarnya bukan merupakan fenomena baru lagi.

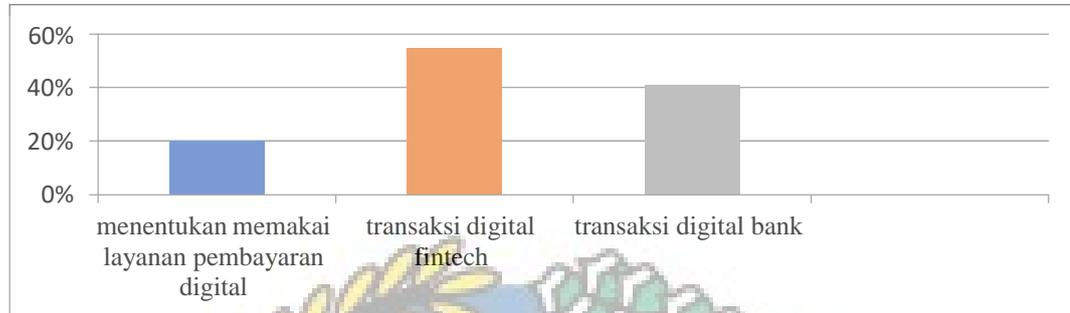
Inklusi keuangan di Indonesia sendiri harus sudah sangat difokuskan untuk ditingkatkan, dengan didukungnya perkembangan peningkatan *financial technology* yang terus merambah kesemua kalangan saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari penduduk yang semakin bertambah jumlah populasinya dan perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat. *Financial technology* membantu peningkatan inklusi keuangan dengan membuat dan menentukan literasi keuangan yang tepat. Pemahaman yang baik mengenai fintech akan mempermudah pengaksesan dan pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan *Financial technology* merupakan sebuah inovasi di industri jasa keuangan yang memanfaatkan pada penggunaan teknologi. Produk *Financial technology* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun sebagai mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Inovasi dalam fintech merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan teknologi untuk mempercepat dan memudahkan fitur layanan keuangan yang disediakan.

financial technology merupakan jenis perusahaan yang ada dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi agar dapat membantu memaksimalkan penggunaan teknologi dengan mempertajam, mengubah, dan mempercepat segala aspek pelayanan keuangan sehingga dapat melakukan metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana serta sampai pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dengan teknologi ini. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* merupakan suatu inovasi oleh industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Kemudian yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan.

Munculnya *financial technology* pada berbagai platform saat ini sudah bisa dirasakan oleh masyarakat terkhususnya mahasiswa. Dalam meningkatkan akses dalam layanan di sektor keuangan *fintech* berperan penting terutama di perbankan. *Fintech* saat ini telah banyak tersebar pada kalangan masyarakat, produk-produk yang beredar telah sama seperti produk perbankan namun, dengan menggunakan *fintech* pengguna tidak perlu datang ke kantor bank untuk registrasi. Beberapa

produk *fintech* yaitu pembayaran, investasi, peminjaman, riset keuangan dan perencanaan keuangan.



Gambar 1.3 Riset jumlah pengguna transaksi pembayaran digital di Indonesia

Sumber : Morgan Stanley (2019)

Berdasarkan riset Morgan Stanley (2019) yaitu memberikan besarnya jumlah pengguna serta transaksi pembayaran digital di Indonesia. hasil kuesioner di 1.582 responden, 20% menentukan memakai layanan pembayaran digital dari fintech dibandingkan dengan pemilik bank, perusahaan telekomunikasi, atau *e-commerce*. Pertumbuhan transaksi digital asal *fintech* pula tercatat paling tinggi yaitu sebesar 55% serta melampaui kenaikan penggunaan transaksi digital oleh bank yaitu sebanyak 41% . Kepemilikan dompet digital oleh *fintech* mampu melampaui pemakai layanan serupa bank, walaupun sebelum perusahaan *fintech* hadir transaksi non-tunai memakai milik bank. Salah satu *fintech* yang beredar di mahasiswa saat ini ialah *cicil.co.id* yg berfokus di layanan peminjaman mahasiswa, mahasiswa bisa mengajukan pinjaman mulai dari pembelian barang personal hingga pembayaran kuliah. Dengan ada banyaknya layanan jasa keuangan *financial technology* maka, akan dapat mengurangi banyaknya transaksi uang palsu yang beredar ditengah masyarakat. Kejahatan transaksi tunai sekarang sedang meresahkan masyarakat sebab uang palsu tersebut ada yang tidak terdeteksi oleh mesin *money detector* di tambah ketidaktahuan masyarakat akan

membedakan uang asli dengan uang palsu. Namun dengan adanya transaksi digital maka akan mengurangi adanya penyebaran uang palsu ditengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018) yang mengatakan bahwa *financial technology* dengan nyata memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *fintech* terhadap inklusi keuangan. Penerapan penggunaan *fintech* yang lebih besar akan dapat meningkatkan akses pada kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah ke layanan keuangan dasar, sehingga dapat mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar.

Masyarakat diberikan kemudahan dan banyak pilihan dengan adanya perkembangan di dunia keuangan dalam membuat keputusan keuangan. Dalam kondisi tersebut membuat ada banyaknya produk keuangan variatif yang baru serta menuntut agar masyarakat dapat memahaminya lebih dalam apabila ingin menggunakannya. Hal ini dilakukan karena perlunya pemahaman atau literasi keuangan masyarakat dalam pengelolaan serta mengambil keputusan keuangan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik.

(OJK, 2016) Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, serta keyakinan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pada tingkat kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Arti dari pengertian tersebut diharapkan konsumen pada khususnya mahasiswa tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan serta produk keuangan saja, melainkan dapat mengubah dan memperbaiki

perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pada mahasiswa. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik apabila perilaku keuangan individu tersebut mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Perilaku keuangan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk sebagai proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Rendahnya pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang minim akan informasi sehingga akan menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu perlu adanya bekal pengetahuan keuangan yang baik agar pengeluaran dan pemasukan dapat selaras, maka penting bagi setiap individu paham tentang literasi keuangan. (Chinen dan Endo, 2012) dalam penelitian (Mailani Hamdani, 2018) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dengan baik tentang keuangan maka tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan serta menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan mampu untuk menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Mahasiswa berada di lingkungan ekonomi yang beragam oleh karna itu sangat diperlukannya peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan. Beberapa negara sudah mengakui jika literasi keuangan perlu diajarkan di dalam kelas. Hal ini memiliki tujuan agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik agar dapat menunjukkan perilaku keuangan yang bijak dalam pengambilan keputusan seperti ketika tahu kapan waktu akan berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit atau debit. Pembelajaran tersebut akan

membantu mahasiswa dalam memahami dan bertindak untuk kepentingan keuangan mereka.



Gambar 1.4 Indeks Literasi Keuangan

Sumber : Finantier, 2021

Dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan OJK pada tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 21,84% tahun 2013 menjadi 38,03% pada tahun 2019. Meski terdapat kenaikan, namun potensi untuk meningkatkan peran sektor jasa keuangan bagi perekonomian masih sangat besar. Hal ini masih membutuhkan perjuangan karena setengah dari masyarakat Indonesia belum memahami sektor keuangan dengan benar. Banyaknya masyarakat yang belum terliterasi menjadikan peluang bagi pelaku para investasi bodong. Data tersebut menunjukkan kurang lebih 38,03% penduduk yang termasuk kategori literasi keuangan yang baik. Sedangkan, Literasi keuangan mahasiswa di Indonesia hanya sebesar 23,4%, ini menunjukkan jika mahasiswa tidak menggunakan produk-produk keuangan yang diseimbangi dengan pengetahuan keuangan serta pemahamannya dalam penggunaan produk tersebut, hal tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Dengan ini dapat diasumsikan bahwa terdapat banyak penduduk Indonesia khususnya mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahan dan pengetahuan yang baik dalam penggunaa layanan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukannya inisiatif guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Peran dari pemerintah sangat diperlukan pada permasalahan ini, pemerintah di Indonesia pun telah berusaha terus agar masyarakat dapat menggunakan dan meningkatkan penggunaan produk dan jasa layanan keuangan demi mencapai target inklusi keuangan di Indonesia. Tentunya tingkat pemahaman keuangan dan jasa keuangan pada masyarakat haruslah diperhatikan. Di berlakukannya edukasi dan sosialisasi yang lebih intens dan terencana merupakan salah satu tindakan penting dalam mengacu tingkatan literasi keuangan beserta inklusi keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Elsa Debora, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanriko Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan signifikan antara literasi dan inklusi keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud menganalisa bagaimana pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap inklusi keuangan mahasiswa dan apakah dengan adanya literasi keuangan akan berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas pembangunan panca budi Medan. Berdasarkan hasil analisis dan uji data (Pungki Yulianti dan Diesyana Ajeng Pramesti, 2021) menunjukkan bahwa kedua variabel

financial technology dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, sehingga baik *financial technology* dan literasi keuangan perlu diperhatikan ditingkatkan untuk semua masyarakat agar tercapainya inklusi keuangan yang diinginkan oleh pemerintah dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yarinko Simanjuntak, 2019) pada hasil uji dan analisis data yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* serempak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Hal ini menjadi suatu alasan penulis dalam memilih mahasiswa universitas pembangunan panca budi Medan sebagai populasi sampel. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Banyak mahasiswa bahkan masyarakat yang tidak mendapatkan edukasi mengenai pentingnya memahami tingkat inklusi keuangan.
- b. Mahasiswa lebih cenderung hanya sekedar menyimpan uang di bank tanpa mengetahui layanan jasa dan produk-produk keuangan serta tidak menggunakan *technology financial* yang telah disediakan.

- c. Belum sadarnya mahasiswa akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan dasar dalam keputusan pengelolaan keuangan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, disebabkan adanya keterbatasan waktu, pengetahuan penulis, dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan “Analisis Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka ditentukannya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?
3. Apakah *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah di bahas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengaruh financial technology dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti
Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan yang sekaligus menambah wawasan bagi penulis mengenai *financial technology*, literasi keuangan dan tingkat pemahaman tentang inklusi keuangan.

- b. Bagi mahasiswa dan masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah identifikasi masalah yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai tingkat penggunaan *financial technology* dan pemberian

edukasi mengenai literasi keuangan serta tingkat pemahaman tentang inklusi keuangan.

c. Bagi akademisi

peneliti berharap akan hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu bahan studi dan juga masukan sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yanriko Simanjuntak (2019) dengan judul : “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”. Adapun perbedaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan objek atau populasinya mahasiswa/i USU, UNIMED, UINSU dengan sampel 365 responden menggunakan metode penelitian deskriptif dan regresi linear berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek yaitu mahasiswa Universitas pembangunan panca budi Medan dengan sampel 93 responden dan metode penelitiannya kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021- 2022.

3. Lokasi penelitian

penelitian terdahulu mengumpulkan data dari tiga universitas negeri yang ada di Sumatera Utara seperti Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Islam Negeri Medan . Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda. (World Bank, 2016) Inklusi keuangan adalah kemampuan suatu kelompok atau individu yang dapat memiliki akses pada produk serta layanan keuangan formal yang memiliki manfaat dan terjangkau, serta dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti bertransaksi, menabung, pembayaran, kredit dan asuransi dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan.

(Sanjaya, 2014) menyatakan inklusi keuangan merupakan penyediaan akses bagi masyarakat termarginalkan (lebih kepada masyarakat miskin) dengan tujuan agar dapat memiliki dan menggunakan layanan system keuangan. Tidak jauh berbeda dengan Sanjaya, (Radyati, 2012), inklusi keuangan yaitu suatu keadaan dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit serta menjunjung harga diri dan kehormatan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa Inklusi keuangan merupakan ketersediaannya akses untuk berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut berdasarkan peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan inklusi dan literasi keuangan di sektor jasa keuangan untuk konsumen maupun masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi :

- 1) Meningkatnya pemakaian produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat.
- 2) Meningkatnya kemampuan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan serta pelaku usaha jasa keuangan.
- 3) Meningkatnya kualitas penggunaan layanan jasa keuangan dan produknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- 4) Meningkatnya penyediaan produk serta layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan inklusi keuangan tersebut dapat tercapai dengan penyusunan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah rencanakan oleh pemerintah. Hal tersebut berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif terdiri dari pilar dan fondasi SNKI yang akan didukung koordinasi antar kementerian, lembaga atau instansi terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

b. Pilar dan Fondasi Nasional Keuangan Inklusif

Berikut adalah pilar dan fondasi dari Nasional Keuangan Inklusi :

1) Pilar Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang adanya lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan. Yang dimaksudkan di sini adalah pengetahuan tentang fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban didalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Dengan keterampilan tersebut masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan.

2) Pilar Hak Properti Masyarakat

Pentingnya kesadaran Masyarakat mengenai wajib pemahaman tentang hak properti. Sebab, hak properti masyarakat ini dapat dimanfaatkan sebagai pembuka dan meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

3) Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan yang bertujuan sebagai perluasan jangkauan layanan keuangan, dan demi memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

4) Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

Layanan keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan struktur tata kelola dan transparansi terhadap layanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara nontunai.

5) Pilar Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan jaminan rasa aman terhadap masyarakat ketika berinteraksi dengan lembaga keuangan.

c. Manfaat Inklusi Keuangan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan inklusi keuangan yaitu meningkatkan aksesibilitas kepada masyarakat mengenai produk layanan keuangan sehingga tidak adanya lagi tingkat kesenjangan terhadap ekonomi dan sosial di tengah masyarakat. Dengan tujuan tersebut, maka akan menghasilkan manfaat inklusi keuangan sebagai berikut:

- 1) Mendukung stabilitas sistem keuangan yang kemudian berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia
- 2) Meningkatkan efisiensi ekonomi dan mengurangi distorsi ekonomi dalam proses produksi barang dan jasa di masyarakat
- 3) Mengurangi shadow banking atau irresponsible finance pada kegiatan finansial di masyarakat
- 4) Mendukung ekspansi pasar keuangan dalam proses dan kegiatan keuangan
- 5) Menyumbang potensi pasar baru bagi industri perbankan
- 6) Meningkatkan *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang berpengaruh pada kemajuan negara
- 7) Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara berkelanjutan dan stabil

- 8) Mengurangi kesenjangan dan rigiditas pendapatan yang rendah sehingga dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Faktor yang dapat mempengaruhi Inklusi keuangan berdasarkan penelitian (Nugroho & Purwanti, 2017) menganalisis Inklusi Keuangan di Indonesia yang berdasarkan data dari Global Findex pada tahun 2014 yaitu individu dengan tingkat pendidikan tinggi dan berpendapatan tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan dalam (Elsa Debora, 2020). Berikut beberapa indikator Inklusi keuangan menurut OJK (2016) :

- 1) Ketersediaan/Akses
- 2) Kualitas
- 3) Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan
- 4) Kesejahteraan

2. *Financial Technology*

a. pengertian *Financial Technology*

Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang akan diperlukan guna kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi yang diawali oleh manusia berupa perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. (Bank Indonesia, 2018) menyatakan *Financial technology* (*FinTech*) adalah hasil gabungan dari jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah cara bisnis dari konvensional menjadi modern, yang awalnya ketika melakukan pembayaran harus bertatap-muka dan

membawa sejumlah uang, namun kini dapat melakukan transaksi dengan jarak jauh untuk melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), *Financial Technology (FinTech)* merupakan gabungan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. Berdasarkan Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber (2017), *Financial Technology* adalah industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Hal ini akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan, stabilitas sistem moneter, keamanan, kelancaran, efisiensi, dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut OJK, (2020) produk *Fintech* merupakan sebuah sistem yang dirancang sebagai pengoperasian mekanisme transaksi tertentu yang berhubungan dengan keuangan. Sistem tersebut akan berfokus untuk menciptakan fitur-fitur yang canggih agar seluruh aspek mendapatkan pelayanan finansial semakin cepat, praktis, dan mudah. Dengan ini maka akan meliputi sistem pembayaran serta transfer, pengelolaan aset, crowdfunding, serta pinjaman. Terdapat jalur yang harus dilalui untuk semua aktivitas tersebut secara konvensional maka akan dapat dipotong dengan bantuan teknologi. Hal ini akan membuat waktu yang singkat serta kepraktisan layanan akan menjadi daya tarik inovasi ini, sehingga sedikit demi sedikit kemudian membuat gaya hidup masyarakat berubah.

b. Manfaat *Fintech* di Indonesia

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak dampak baik.

Berikut beberapa manfaat yang akan dirasakan masyarakat yaitu :

1) Transaksi Keuangan Jadi Lebih Mudah

Transaksi keuangan menjadi lebih mudah merupakan poin utama dari manfaat adanya *fintech*. Kemudahan ini membuat pengguna tidak perlu lagi ke luar rumah atau pergi ke bank untuk melakukan transaksi, segala aktivitas keuangan bisa diselesaikan hanya melalui ponsel pintar.

2) Akses Pendanaan Lebih Baik

Berkat adanya *fintech*, teknologi keuangan berkembang dengan pesat dan menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Dengan ini semakin banyak orang memahami cara mendapat bantuan pendanaan untuk menunjang kegiatan harian mereka.

3) Taraf Hidup Masyarakat Meningkat

Setelah masyarakat mendapatkan akses pendanaan lebih baik dan masyarakat dapat membiayai aktivitas konsumtif dan produktif mereka, maka taraf hidup dan kesejahteraan hidup mereka pun meningkat.

4) Mendukung tingkat Inklusi Keuangan

Kemudahan *technology financial* dan di dukung oleh keterlibatan masyarakat dalam transaksi ekonomi, mulai dari jual beli, simpan pinjam, dan iuran telah menjembatani berbagai transaksi-transaksi ekonomi, sehingga inklusi keuangan pun makin meningkat.

5) Mempercepat Perputaran Ekonomi

Fintech membantu pelaku usaha guna mendapatkan modal dengan bunga rendah melalui pinjaman online sebagai produk *fintech*, dengan kemudahan ini mendorong arus perputaran ekonomi semakin cepat dan praktis.

Sedangkan menurut Bank Indonesia manfaat *fintech* meliputi peminjam, investor, dan perbankan Indonesia :

- 1) Bagi Peminjam, manfaat yang akan dirasakan seperti mendorong tingkat inklusi keuangan, prosesnya mudah dan cepat sehingga persaingan yang ditimbulkan akan dapat mendorong penurunan suku bunga, memberikan alternatif pinjaman untuk debitur yang belum layak kredit.
- 2) Bagi Investor, manfaat yang dirasakan yaitu preferensi investasi dengan return yang lebih tinggi serta dengan risiko default yang menyebar dibanyak investor dengan nominal rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai dengan preferensinya.
- 3) Bagi Perbankan, *fintech* membuat kerjasama dapat mengurangi adanya biaya penggunaan non-tradisional *credit scoring* untuk menyaring awal aplikasi kredit, menambah *channel* penyaluran kredit, menambah pihak ketiga dan alternatif investasi bagi perbankan.

c. Tipe-Tipe *Financial Technology*

Berdasarkan dari Otoritas Jasa Keuangan (2018), dilihat dari jenis penyelenggaranya, maka jenis *fintech* dibagi dua kategori yakni :

- 1) *Fintech 2.0* merupakan layanan jasa keuangan digital yang dioperasikan lembaga keuangan perbankan.
- 2) *Fintech 3.0* menunjuk kepada startup teknologi yang mempunyai produk dan jasa inovasi keuangan.

Berikut beberapa jenis *fintech* yang sedang berkembang:

- 1) *Crowdfunding* (penggalangan dana) dan *Peer-to-peer Lending*, merupakan jenis platform *fintech* yang menyediakan layanan yang dapat digunakan sebagai alat berdonasi atau menggalang dana untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.
- 2) *Digital Payment System*, merupakan jenis *fintech* yang bergerak pada bidang penyediaan layanan berupa pembayaran melalui pihak ketiga pada semua platform pembayaran tagihan seperti token listrik PLN & pulsa, atau kartu kredit. Dengan jenis *fintech* ini, kamu nggak usah beli pulsa ke konter handphone lagi untuk membeli pulsa, atau ke kantor PLN untuk beli atau bayar token listrik.
- 3) *E-aggregator*, merupakan platform *fintech* resmi yang bisa digunakan oleh masyarakat sebagai alat mencari informasi, maupun mengambil keputusan mengenai produk keuangan yang akan dipilih. *Fintech* ini biasanya memiliki portal resmi.
- 4) *Risk and investment management*, memiliki tugas seperti finansial planner dalam bentuk digital. Penggunaan akan dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang paling sesuai dengan preferensi yang telah diberikan. Platform ini juga dapat membantu operasional

sebuah usaha agar lebih praktis dengan mengandalkan manajemen aset yang tersedia dalam platform ini.

d. Kelebihan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan *Fintech* adalah :

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu dan ketatnya peraturan-peraturan perbankan.
- 2) Menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam pendanaan selain dengan jasa industri keuangan tradisional dimana mereka memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

e. Indikator *Financial Technology*

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018), maka dapat di tarik kesimpulan mengenai indikator yang digunakan dalam *fintech* yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang financial technology
- 2) Kemudahan
- 3) Efektivitas
- 4) Minat

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Romdhoni, 2013:90) mengungkapkan bahwa literasi merupakan sebuah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-

keterampilan tertentu, yang akan diperlukan sebagai penyampaian untuk mendapatkan informasi dengan bentuk tulisan dalam memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OJK, (2014) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pada penelitian (Margaretha & Pambudhi, 2015) dalam (Fikqi Indra Adi Waluyo & Maria Assumpta Evi Marlina Literasi, 2019) literasi keuangan dapat diringkas sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola suatu dana untuk mencapai keamanan ekonomi di masa depan, dengan berdasarkan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat terwujudnya pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Banyaknya aspek kehidupan keseharian yang berbasis pada akuntansi, seperti perencanaan keuangan pribadi, pinjaman, dan lainnya, yang mengharuskan kita untuk Semakin baik dalam memahami pengelolaan aspek keuangan di kehidupan sehari-hari (Zulhelmy, S. E., Ak, C. A., & Suhendi, S. E., 2021).

Berdasarkan OECD/INFE (2016), definisi literasi keuangan merupakan kombinasi dari adanya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan sebagai pembuat keputusan finansial untuk mencapai tujuan akhir yaitu dengan mencapai kesejahteraan finansial individu. (Welly et al, 2016) menyatakan literasi keuangan

merupakan suatu kemampuan individu dalam membuat keputusan yang efektif dan berhubungan dengan keuangannya. Pemahaman Literasi keuangan akan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan pribadi sangat dibutuhkan individu agar dapat optimal dalam membuat keputusan yang benar dalam keuangan, serta mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk dapat menggunakan instrumen dan produk-produk keuangan yang tepat. Lemahnya pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan menjadi masalah serius bagi setiap individu dan tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Orang dengan tingkat pemahaman literasi keuangan rendah jauh lebih besar berpotensi menjadi sasaran kejahatan keuangan. Hal tersebut dapat berdampak negatif untuk mereka karena mudahnya tertipu dengan berbagai model investasi, dengan diberikannya harapan mendapatkan bunga yang tinggi namun ternyata mereka tertipu.

Jika masyarakat masih berada dalam tingkat literasi keuangan yang rendah akan sulit nantinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya karena kehidupan sekarang masyarakat tidak terlepas dari adanya jasa keuangan. (Mendari & Kewal, 2013) mengungkapkan Edukasi keuangan merupakan proses dimasa depan untuk mendapatkan kesejahteraan dengan cara individu untuk memiliki rencana keuangan agar dapat menyesuaikan dengan pola hidup dan gaya hidup dijalani dalam (Yanriko Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan Literasi keuangan merupakan suatu kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan saat mengelola keuangannya. Dengan adanya definisi ini diharapkan para konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas dapat menyadari tentang pemahaman dan pengetahuan lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, namun juga dapat mengubah bahkan memperbaiki perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Uang merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini mendasar akan kesadaran atas perbedaan bentuk, tujuan uang dan juga penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran-pembayaran untuk keperluan sehari-hari, belanja, kartu bank, nilai uang, rekening bank dan mata uang, yang mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang terpenting, seperti pengelolaan dan perencanaan pendapatan serta kekayaan yang lebih baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, khususnya dalam pengetahuan dan kemampuan untuk memantau pendapatan dan biaya maupun memanfaatkan pendapatan dari sumber daya lain yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Chen dan Volpe menyatakan literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek yaitu sebagai berikut (Ulfatun et al, 2016:4):

- 1) Pemahaman akan hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), merupakan pengetahuan yang ada kaitannya dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, serta produk-produk asuransi antara lain seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), meliputi adanya pengetahuan tentang reksadana, suku bunga pasar, dan risiko investasi.

c. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan (OJK, 2013):

- 1) Bagi masyarakat atau individu : Masyarakat akan dapat lebih mudah menggunakan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Mempunyai kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik lagi. Terhindarnya dari penipuan dan ketidak jelasan investasi keuangan serta dapat memahami manfaat maupun risiko produk jasa keuangan.
- 2) Bagi industri keuangan yaitu antara lain : Untuk mengembangkan dan menciptakan produk serta jasa keuangan yang mudah dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta untuk meningkatkan profit industri dari jasa keuangan.

d. Indikator Literasi Keuangan

Tiga komponen indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden berdasarkan *Organisation for Economic Co-operation and Development/OECD* (2016) ialah :

- 1) Pengetahuan keuangan, pernyataan yang diberikan terkait pengetahuan keuangan.
- 2) Perilaku keuangan, Pernyataan yang diberikan terkait akan kehati-hatian sebelum melakukan pembelian, keputusan dalam memilih produk finansial, aktivitas menabung, pengaturan jangka panjang keuangan.
- 3) Sikap keuangan, diukur berdasarkan pertanyaan terkait dengan bagaimana responden dalam sikap memprioritaskan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat sendiri perencanaan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi akan diukur dengan indeks yang dibangun berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan terkait komponen literasi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang beberapa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini, berikut disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

N o.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Elsa Debora, (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa IIB Darmajaya.	Literasi keuangan, <i>Financial technology</i> dan Inklusi keuangan	Survei dan kuesioner	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa IIB Darmajaya.

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	Ita Udi Wijaya, (2020)	Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	<i>Fintech</i> , Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Kuantitatif	Fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR).
3.	Nabil Muhammad Alawi, venny Suci Asih, & Dadang Husen Sobana (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology (2020)	Literasi keuangan, Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Penggunaan Sistem Financial Technology	Kuantitatif	Literasi keuangan menunjukkan berpengaruh yang dibuktikan dengan indikator pemanfaatan dan indikator kemudahan terhadap penggunaan <i>fintech</i>
4.	Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020).	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya.	Literasi keuangan, Financial Technology, Demografi, Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya.	Konklusif kausalitas	Berdasarkan dari hasil uji statistik t menunjukkan literasi keuangan, pendidikan, dan usia berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan variabel keuangan teknologi, gender, dan pendapatan tidak berpengaruh pada inklusi keuangan.
5.	Siti Ruhana Dara & Mariah (2020).	Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta.	Peran <i>Fintech</i> , Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta.	Regresi linier berganda	persepsi kemafaatan <i>Fintech</i> berpengaruh positif terhadap Literasi keuangan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan <i>Fintech</i> tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.
6.	Yanriko Simanjuntak, (2019).	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara.	Literasi keuangan, <i>Financial technology</i> , Inklusi keuangan	Deskriptif dan regresi linear berganda	Menunjukkan variabel literasi keuangan dan <i>financial technology</i> dengan serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.
7.	Delyana Rahmany Pulungan dan Ameliyani Ndruru (2019).	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa.	Literasi keuangan, Modal Sosial, Demografi, Inklusi Keuangan Mahasiswa	Deskriptif dan Regresi linier berganda	Literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan

N o.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Mailani Hamdani (2018)	Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka	Tingkat literasi keuangan, Dan pengaruhnya, perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas	<i>Partial Least Square (PLS) dan tools SmartPLS</i>	nilai signifikansi terbesar pada variabel literasi keuangan pada mahasiswa/i Prodi Manajemen Universitas Terbuka yaitu memiliki tabungan yang cukup untuk pengeluaran tidak terduga.
9.	Hutabarat, Febrina Purwanto, dan Budi, (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.	Literasi keuangan, <i>Financial technology</i> , Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan dan <i>financial technology</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini Berdasarkan dari karakteristik responden, yang memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan.
10	Khairul Anwar & Amri. (2017).	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia	Inklusi Keuangan, PDB Indonesia.	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>).	Variabel Inklusi keuangan seperti jumlah kantor bank, jumlah rekening kredit dan jumlah ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

C. Kerangka Konseptual

Menurut Wibowo, (2014) kerangka konseptual merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca teori yang ada dan menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Inklusi Keuangan. Berdasarkan tinjauan literatur yang disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan dipengaruhi oleh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan.

1. *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology merupakan salah satu pemakaian dalam penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimmiruchi, 2017) dalam (Hutabarat, 2018). Penggunaan *Fintech* yang lebih besar akan mempengaruhi tingkat akses keuangan setiap individu atau kelompok ke layanan dasar keuangan yang mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang menggunakan *fintech* dengan skala yang lebih besar akan mendukung pencapaian implementasi inklusi keuangan, dimana ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan akan lebih luas serta dapat menjangkau produk dan layanan jasa keuangan yang sebelumnya terdapat kesulitan dalam mengaksesnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018) yang mengatakan bahwa *financial technology* dengan nyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

2. Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

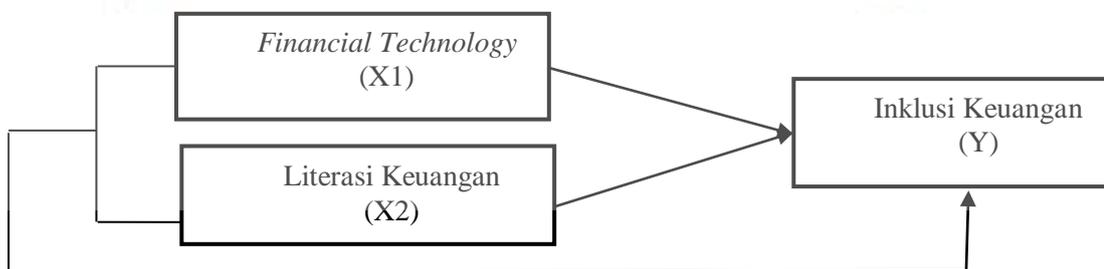
Literasi keuangan merupakan kemampuan pemahaman mengenai konsep keuangan dengan adanya bantuan informasi dan saran sebagai bantuan agar mampu untuk dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan benar (Vidovicova, 2012) dalam (Elsa Debora, 2020). Jika ditarik kesimpulannya yang artinya adalah semakin tinggi tingkat Literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula tingkat Inklusi keuangannya. Hal tersebut dikarenakan adanya pemahaman dan pengetahuan dasar seseorang mengenai pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit serta pengelolaan tabungan dan investasi yang kemungkinan besar akan jauh lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanriko

Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.

3. *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Bersamaan dengan meningkatnya *financial technology* dan literasi keuangan akan menghasilkan peluang inklusi keuangan yang jauh lebih baik dan meningkat. Berdasarkan hasil analisis dan uji data (Pungki Yulianti dan Diesyana Ajeng Pramesti, 2021) menunjukkan bahwa kedua variabel *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan nilai signifikasinya yaitu 0.000, sehingga baik *financial technology* dan literasi keuangan perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk semua masyarakat agar tercapainya inklusi keuangan yang diinginkan oleh pemerintah dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanriko Simanjuntak, 2019) pada hasil uji dan analisis data yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* serempak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.1, sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Sumber: Data Diolah Penulis, (2021)

D. Hipotesis Umum

Berdasarkan Sugiyono (2015:53), hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jawaban dari hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu juga sebaliknya. Maka penelitian ini memilih hipotesis atau dugaan sementara yang akan diuji dan diteliti adalah :

- H₁ : *Financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- H₂ : Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- H₃ : *Financial technology* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif (Sugiyono, 2014:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari pengaruh dari hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) yaitu *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dengan variabel terikat (dependent) yaitu Inklusi Keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2022. Berikut ini dijelaskan tabel waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Riset awal / pengajuan judul	■					
2	Penyusunan proposal		■				
3	Perbaikan Acc proposal		■				
4	Seminar proposal			■			
5	Pengelolaan data			■	■		
6	Penyusunan skripsi				■	■	
7	Bimbingan skripsi				■	■	
8	Seminar Hasil					■	
9	Sidang meja hijau						■

Sumber: Data Diolah Penulis, (2022)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2016) dalam (Elsa Debora, 2020) populasi adalah generalisasi dari wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yaitu sebanyak ±1235 (<http://www.pancabudi.ac.id>)

2. Sampel

Menurut (Rusiadi, 2013:35), Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat seluruh dari populasi. Dalam menentukan jumlah sampel yang nantinya dijadikan responden pada

penelitian ini dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel Slovin

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan (*error tolerance*)

berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{1.235}{1 + 1.235(0,1)^2} = 92.50$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 92,50 sehingga dibulatkan menjadi 93 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* yang berdasarkan (Sugiyono, 2016:124) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data atau pihak responden yang kebetulan berada di tempat (objek) yang akan diteliti.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Sugiyono (2018:456) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang berasal dari objek secara langsung dengan memberikan data

kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner dan narasumber yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi dari data tersebut. Objek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2018:456). Dalam penelitian memperoleh data sekunder yaitu yang sesuai dengan Undang-Undang, jurnal, artikel dan penelusuran internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah dengan metode survey. Berdasarkan Indrawan dan Poppy (2017:53) metode survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang terjadi pada masa lampau ataupun saat ini, tentang perilaku hubungan variabel, keyakinan, pendapat, karakteristik dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan pengamatan (Kuesioner dan wawancara). Penilaian pada penelitian ini berdasarkan skala likert menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan datanya kepada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu objek yang akan menjadi pengamatan penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2014:58), variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1) Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi adanya suatu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau biasanya dinotasikan dengan X yaitu *Financial Technology* dan Literasi Keuangan.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel terikat atau *dependent* dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat dan yang biasa dinotasikan dengan Y yaitu Inklusi Keuangan.

2. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, dengan hal tersebut perlu definisi dari operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai upaya dalam pemahaman dalam penelitian. (Sugiyono, 2016) mengatakan operasional variabel merupakan nilai yang terdapat dalam objek

atau kegiatan yang telah ditetapkan serta memiliki variasi tertentu yang akan di pelajari dan dipahami oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam (Elsa Debora, 2020). Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan merupakan ketersediaannya akses untuk berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016)	1) Ketersediaan/Akses 2) Kualitas 3) Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan 4) Kesejahteraan	Likert
2.	Financial Technology (X1)	<i>Financial Technology (FinTech)</i> merupakan gabungan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. (Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat, 2016)	1) Pengetahuan tentang <i>financial technology</i> 2) Kemudahan 3) Efektivitas 4) Minat	Likert
3.	Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan kombinasi dari adanya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan sebagai pembuat keputusan finansial untuk mencapai tujuan akhir yaitu dengan mencapai kesejahteraan finansial individu. (<i>Organisation for Economic Co-operation and Development/OECD</i> , 2016)	1) Pengetahuan keuangan 2) Perilaku Keuangan 3) Sikap Keuangan	Likert

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

E. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan Skala Likert 5 opsi sebagai skala pengukuran data. Skala likert berguna ketika peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan mengenai suatu topik, pendapat, dan sikap yang menunjukkan persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka bobot penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan SPSS, berikut data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian ini menunjukkan derajat ketepatan antara data yang di peroleh dari objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini akan dilakukan dengan menggunakan data dari responden sebanyak 93 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan

dari kriteria nilai r . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Sugiyono (2017: 125)

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) menyatakan uji reliabilitas adalah sejauh mana keakuratan dari hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 93 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*), Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30). Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria:

- 1) Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat penguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena statistik parametrik harus memenuhi asumsi data yang diteliti menunjukkan hasil yang normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test*, data normal jika nilai signifikan $>0,05$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini sebagai pembuktian atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel tergantungnya. pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi $> 0,01$ dan untuk nilai VIF < 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini di gunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dalam sebuah model regresi dari residul pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki persamaan varians residul suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain (Rusiadi & Hidayat, 2014:34). Cara memprediksinya adalah jika pola gambar scatterplot model tersebut sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan penelitian yang penulis buat, untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian maka alat analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi analisis SPSS. Regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi, yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β_i). Peneliti menggunakan pengujian teknik analisis regresi berganda, secara umum persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Inklusi Keuangan (Variabel terikat)

X₁ = *Financial Technology*

X₂ = Literasi Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan (*Error*)

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1) Ho : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Ha : ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

2) Jika Probabilitas (sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.

Jika Probabilitas (sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima.

4. Uji Kesesuaian

Uji ini merupakan persamaan regresi yang digunakan untuk proses perhitungan yang tidak selalu baik untuk mengestimasi variabel dependen

terhadap variabel independen, Hipotesis yang akan diajukan akan di uji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini:

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Apabila : $Sig F > 0,05 = H_a$ ditolak H_0 diterima

$Sig F < 0,05 = H_a$ diterima atau H_0 ditolak

atau :

Terima H_0 (Tolak H_a) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_a (Tolak H_0) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut Ghazali & Nasehudin, (2012). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t.

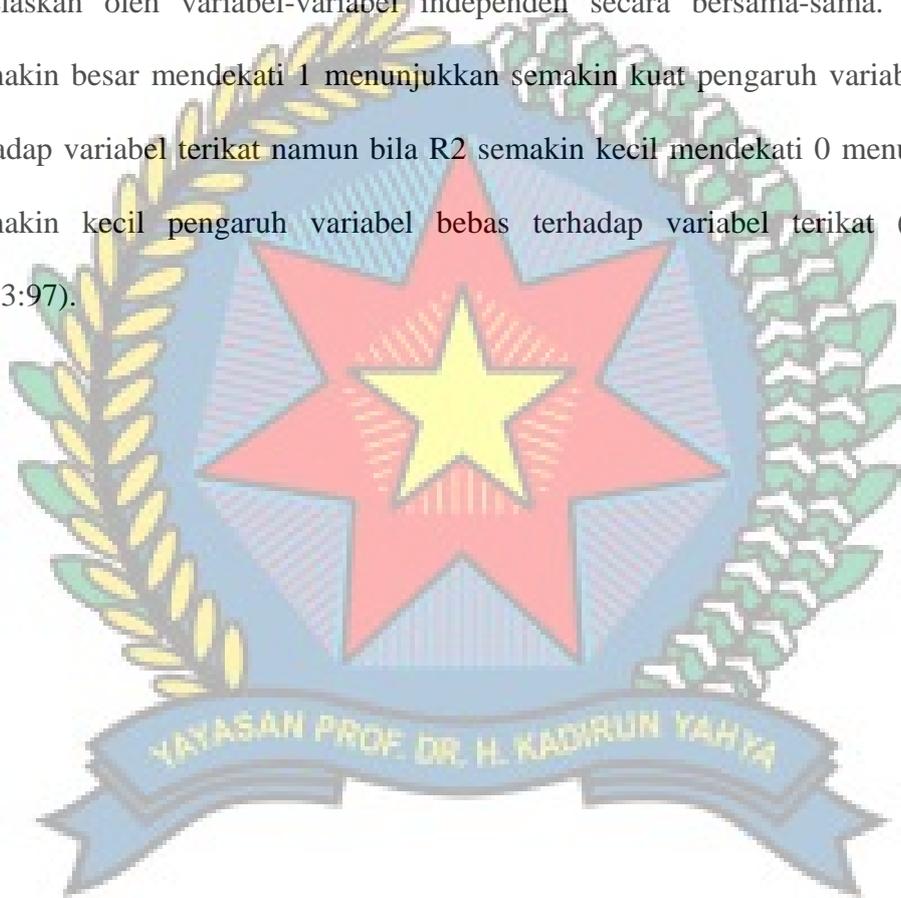
Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} \geq t_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat ukur kemampuan seberapa jauh model dalam menerangkan proporsi dari varian variabel dependen. Nilai *Adjusted Squared* (R^2) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat namun bila R^2 semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:97).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Universitas Pembangunan Panca Budi

Sejarah awal Universitas Pembangunan Panca Budi didirikan pada tahun 1956 dengan mendirikan Sekolah Tinggi Metafisika oleh Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya pada tanggal 27 Nopember 1956 berdasarkan Akte Notaris No. 97 tahun 1956. Sekolah Tinggi tersebut kemudian terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan dengan nomor 85/B-SWT/P/64 pada tanggal 13 Juli 1964 dengan memiliki 3 fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika. Pada tanggal 19 Desember 1961, Sekolah Tinggi Metafisika yang didirikan oleh Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) dimana tanggal tersebut secara resmi ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 1977 dengan didirikannya Fakultas Pertanian dan pada tahun 1978 dengan didirikannya Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap). Kedua fakultas tersebut kemudian terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 0305/0/1981 pada tanggal 24 Oktober 1981. Lalu pada tahun 1985 didirikan pula Fakultas Teknik yang kemudian terdaftar di Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 0114/0/1989 tanggal 1 Maret 1989. Pada tahun 1985 itu juga didirikan Fakultas Tarbiyah.

Selain fakultas-fakultas yang menaungi program studi pada tingkatan sarjana strata 1 dan diploma 3, Universitas Pembangunan Panca Budi juga mempunyai program pascasarjana. Program pascasarjana tersebut menaungi 2 program studi, yaitu Program Magister Ilmu Hukum yang berdiri tahun 2010 dan Program Magister Manajemen yang berdiri tahun 2014.

Setelah beberapa kali dilakukan proses restrukturisasi dan perubahan nomenklatur, saat ini di Universitas Pembangunan Panca Budi terdapat 3 fakultas dan 1 program pascasarjana yang membawahi 16 program studi. Adapun fakultafakultas dan program pascasarjana tersebut adalah Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang membawahi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Program Studi Filsafat; Fakultas Sosial Sains yang membawahi Program Studi Ilmu Hukum, Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan Program Studi Diploma Tiga Perpajakan; Fakultas Sains & Teknologi yang membawahi Program Studi Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Elektro, Program Studi Agroteknologi, Program Studi Perternakan, Program Studi Sistem Komputer, dan Program Studi Diploma Tiga Teknik Komputer; serta program pascasarjana yang membawahi program studi Magister Ilmu Hukum dan Magister Manajemen.

b. Visi dan Misi Universitas Pembangunan Panca Budi

Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya mendirikan Universitas Pembangunan Panca Budi dengan maksud:

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran secara modern, baik pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengembangkan ajaran Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Terbinanya insan yang berpengetahuan tinggi baik duniawi maupun ukhrawi dalam suasana lingkungan yang sehat dan lestari.

Berangkat dari maksud tersebut maka dirumuskan lah visi, misi, dan

Visi universitas tersebut kemudian dijabarkan dalam misi universitas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengabdian sesuai dengan piagam Panca Budi, mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, nusa, bangsa dan dunia.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Al-Quran dan Hadist, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggali sumber-sumber ilmu yang berfaedah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.
- 3) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian untuk bangsa dan Negara Republik Indonesia yang mutunya dapat bersaing secara nasional dan internasional dalam fitrah pengabdian terhadap Allah SWT.
- 4) Mendorong fungsi kekhilafahan dalam mewujudkan kebahagiaan kehidupan manusia dalam dimensi dunia dan akhirat.
- 5) Melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan serta kehidupan sesuai dengan syariat islam.

2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

a. Analisis Responden Berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Pria	25	27%
2	Wanita	68	73%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sesuai dengan Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa dari 93 responden yang tertinggi adalah responden yang berjenis kelamin Wanita yaitu sebanyak 68 responden (73%), sedangkan jenis kelamin pria sebanyak 25 responden (27%). Pada penelitian ini Mahasiswa/i yang paling dominan adalah berjenis kelamin Wanita yaitu sebesar 73%, karena peneliti lebih sering menjumpai wanita daripada pria.

b. Analisis Responden Berdasarkan usia

Hasil analisis responden berdasarkan Usia dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Analisis Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	%
18 Tahun	5	5,4
19 - 20 Tahun	26	28
21 - 22 Tahun	50	53,7
23 - 24 Tahun	8	8,6
Diatas 25 Tahun	4	4,3
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sesuai dengan Tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 93 responden yang tertinggi ialah responden yang berusia 21 – 22 tahun sebanyak 50 responden (53,7%), diikuti responden yang berusia 19 - 20 tahun sebanyak 26 responden (28%), selanjutnya responden yang berusia 23 - 24 tahun sebanyak 8 responden (8,6%), selanjutnya responden yang berusia 18 tahun sebanyak 5 responden (5,4%), dan terakhir responden yang berusia di atas 25 tahun sebanyak 4 responden (4,3%). Maka, dalam penelitian ini yang berusia 21 – 22 tahun merupakan yang paling dominan menjawab kuesioner sebesar 53,7%. Dengan responden yang sudah bekerja atau yang masih mendapatkan uang saku bulanan dari orang tua maupun yang telah memiliki usaha sendiri sehingga banyak responden yang memiliki tingkat Inklusi keuangan yang baik.

c. Analisis Responden Berdasarkan Stambuk

Hasil analisis responden berdasarkan Stambuk dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Analisis Responden Berdasarkan Stambuk

No.	Stambuk	Frekuensi	Persen
1	2017	10	10,8%
2	2018	67	72%
3	2019	16	17,2%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Sesuai dengan Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa dari 93 responden yang tertinggi adalah responden dari stambuk 2018 yaitu sebanyak 67 responden (72%), diikuti dengan responden stambuk 2017 dengan 10 responden (10,8%), selanjutnya responden stambuk 2019 dengan responden

16 responden (17,2%), Maka dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah stambuk 2018 dengan jumlah responden 67 responden (72%).

1. Analisis Deskriptif (Distribusi Penilaian Responden)

Gambaran responden penelitian dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif berupa tabel frekuensi. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. *Financial Technology* (X1)

Tabel 4.4
Penjelasan Responden Atas *Financial Technology* (X1)

Item No.	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
	f %	F %	f %	f %	f %	
Saya mengetahui dengan baik tentang <i>financial technology</i>	21 22,5%	52 56%	11 11,9%	5 5,3%	4 4,3%	3,87
Saya mengetahui dengan baik produk-produk yang terdapat dalam <i>financial technology</i>	41 44,1%	39 42%	6 6,4%	7 7,5%	0	4,22
Saya merasa jauh lebih mudah dalam bertransaksi dengan adanya <i>financial technology</i>	18 19,3%	43 46,2%	26 28%	4 4,3%	2 2,2%	3,76
Dengan adanya <i>financial technology</i> saya merasa jauh lebih mudah dalam memantau keuangan kapan saja	36 38,7%	44 47,3%	8 8,6%	4 4,3%	1 1,1%	4,18
Dengan menggunakan <i>financial technology</i> dapat mempercepat transaksi sehingga tidak banyak waktu yang saya keluarkan	34 36,5%	38 41%	13 14%	7 7,5%	1 1%	4,04
Saya merasa banyak yang saya butuhkan dari fitur aplikasi <i>financial technology</i> yang saya gunakan	27 29%	53 57,1%	7 7,5%	5 5,3%	1 1,1%	4,07
Saya lebih memilih untuk menggunakan produk <i>financial technology</i> daripada harus pergi ATM atau Bank	41 44%	31 33,3%	12 13%	7 7,5%	2 2,2%	4,09
Karena lebih praktis saya akan berniat lebih menggunakan <i>financial technology</i>	30 32,2%	48 51,6%	9 9,7%	4 4,3%	2 2,2%	4,07

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui distribusi dengan jawaban untuk 1 variabel *Financial technology* yang disebarkan pada 93 responden yaitu:

- 1) Jawaban kuesioner atas pernyataan pertama “Saya mengetahui dengan baik tentang *financial technology*” dengan jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 52 orang (56%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan pertama adalah sebesar 3,87% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai *financial technology*.
- 2) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedua “Saya mengetahui dengan baik produk-produk yang terdapat dalam *financial technology*” dengan jawaban responden paling banyak adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang (44,1%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedua adalah sebesar 4,22% yang dalam termasuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan sangat baik mengenai produk-produk *financial technology*.
- 3) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketiga “Saya merasa jauh lebih mudah dalam bertransaksi dengan adanya *financial technology*” dengan jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 43 orang (46,2%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketiga adalah sebesar 3,76% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai kemudahan bertransaksi dengan adanya *financial technology*.
- 4) Jawaban kuesioner atas pernyataan keempat “Dengan adanya *financial technology* saya merasa jauh lebih mudah dalam memantau keuangan kapan

saja” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keempat adalah sebesar 4,18% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai adanya *financial technology* dapat merasa jauh lebih mudah dalam memantau keuangan kapan saja.

- 5) Jawaban kuesioner atas pernyataan kelima “Dengan menggunakan *financial technology* dapat mempercepat transaksi sehingga tidak banyak waktu yang saya keluarkan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang (41%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kelima adalah sebesar 4,04% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai adanya penggunaan *financial technology* dapat mempercepat transaksi sehingga tidak banyak waktu yang di keluarkan.
- 6) Jawaban kuesioner atas pernyataan keenam “Saya merasa banyak yang saya butuhkan dari fitur aplikasi *financial technology* yang saya gunakan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 53 orang (57,1%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keenam adalah sebesar 4,07% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai kebutuhan dari fitur aplikasi *financial technology* yang di gunakan.

- 7) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketujuh “Saya lebih memilih untuk menggunakan produk *financial technology* daripada harus pergi ke ATM atau Bank” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang (44%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketujuh adalah sebesar 4,09% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai lebih memilih untuk menggunakan produk *financial technology* daripada harus pergi ke ATM atau Bank.
- 8) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedelapan “Karena lebih praktis saya akan berniat lebih menggunakan *financial technology*” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 48 orang (51,6%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedelapan adalah sebesar 4,07% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai lebih praktis menggunakan *financial technology*.

b. Literasi Keuangan (X2)

Tabel 4.5

Penjelasan Responden Atas Literasi Keuangan (X2)

Item No.	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
	f %	F %	F %	f %	f %	
Saya merasa pengetahuan keuangan sangat penting sebagai patokan kesejahteraan dan kesuksesan seseorang yang berada di masa sekarang maupun masa depan	40 43%	42 45,2%	6 6,4%	4 4,3%	1 1,1%	4,24
Memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi terjadinya risiko keuangan	28 30,1%	49 52,7%	10 10,8%	6 6,4%	0	4,06

Item No.	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
	f %	F %	F %	f %	f %	
Saya memiliki perencanaan keuangan sendiri	30 32,2%	39 42%	17 18,3%	7 7,5%	0	3,98
Saya akan mempertimbangkan dengan hati-hati ketika saya mampu atau tidaknya ketika akan membeli sesuatu	34 36,6%	44 47,3%	8 8,6%	5 5,4%	2 2,1%	4,10
Saya memperhatikan hal-hal mengenai keuangan saya dengan baik secara pribadi	35 37,6%	39 42%	15 16,1%	3 3,2%	1 1,1%	4,11
Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan saja hari esok berjalan begitu saja	37 39,8%	44 47,3%	6 6,5%	4 4,3%	2 2,1%	4,18
Menurut saya akan lebih baik menggunakan uang seperlunya dan menabung untuk jangka panjang daripada langsung menghabiskannya	36 38,7%	44 47,3%	9 9,7%	3 3,2%	1 1,1%	4,19
Menurut saya uang ada untuk di habiskan	32 34,4%	46 49,4%	6 6,5%	6 6,5%	3 3,2%	4,05

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui distribusi dengan jawaban untuk 1 variabel Literasi Keuangan yang disebarkan pada 93 responden yaitu:

- 1) Jawaban kuesioner atas pernyataan pertama “Saya merasa pengetahuan keuangan sangat penting sebagai patokan kesejahteraan dan kesuksesan seseorang yang berada di masa sekarang maupun masa depan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang (45,2%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan pertama adalah sebesar 4,24% yang dalam termasuk kategori sangat baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan sangat baik mengenai pengetahuan keuangan sangat penting sebagai patokan

kesejahteraan dan kesuksesan seseorang yang berada di masa sekarang maupun masa depan.

- 2) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedua “Memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi terjadinya risiko keuangan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 49 orang (52,7%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedua adalah sebesar 4,06% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi terjadinya risiko keuangan.
- 3) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketiga “Saya memiliki perencanaan keuangan sendiri” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (42%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketiga adalah sebesar 3,98% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai memiliki perencanaan keuangan sendiri.
- 4) Jawaban kuesioner atas pernyataan keempat “Saya akan mempertimbangkan dengan hati-hati ketika saya mampu atau tidaknya ketika akan membeli sesuatu” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (42%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keempat adalah sebesar 4,10% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui

dengan baik mengenai mempertimbangkan dengan hati-hati ketika saya mampu atau tidaknya ketika akan membeli sesuatu.

- 5) Jawaban kuesioner atas pernyataan kelima “Saya memperhatikan hal-hal mengenai keuangan saya dengan baik secara pribadi” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang (42%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kelima adalah sebesar 4,11% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai memperhatikan hal-hal keuangan dengan baik secara pribadi.
- 6) Jawaban kuesioner atas pernyataan keenam “Saya cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan saja hari esok berjalan begitu saja” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keenam adalah sebesar 4,18% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai cenderung hidup untuk hari ini dan membiarkan saja hari esok berjalan begitu saja.
- 7) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketujuh “Menurut saya akan lebih baik menggunakan uang seperlunya dan menabung untuk jangka panjang daripada langsung menghabiskannya” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketujuh adalah sebesar 4,19% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai akan lebih baik menggunakan uang

seperlunya dan menabung untuk jangka panjang daripada langsung menghabiskannya.

- 8) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedelapan “Menurut saya uang ada untuk di habiskan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 46 orang (49,4%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedelapan adalah sebesar 4,05% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi setuju memilih jika uang ada untuk di habiskan.

c. Inklusi Keuangan (Y)

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Atas Inklusi Keuangan (Y)

Item No.	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
	f %	F %	F %	f %	f %	
Saya dapat menggunakan layanan jasa keuangan tanpa batas waktu	32 34,4%	48 51,6%	11 12%	1 1%	1 1%	4,17
Dengan adanya ketersediaan/akses yang diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan	40 43%	37 39,7%	12 13%	3 3,2%	1 1,1%	4,20
Salah satu kualitas terbaik yaitu disaat mendapat kenyamanan dalam bertransaksi	38 40,9%	35 37,6%	16 17,2%	4 4,3%	0	4,15
Kualitas layanan yang akan diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik untuk menyediakan produk keuangan	37 39,9%	44 47,3%	7 7,5%	3 3,2%	2 2,1%	4,19
Saya menggunakan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya	36 38,7%	44 47,3%	7 7,5%	3 3,2%	3 3,2%	4,15
Saya menggunakan semua layanan jasa keuangan	31 33,3%	49 52,7%	7 7,5%	4 4,3%	2 2,2%	4,10

Item No.	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata
	f %	F %	F %	f %	f %	
Dengan adanya kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat membantu masyarakat ketika melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa maupun masyarakat	44 47,3%	39 42%	7 7,5%	3 3,2%	0	4,33
Dengan adanya kelengkapan dan ketersediaan produk keuangan yang sesuai kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa	47 50,5%	33 35,5%	9 9,7%	2 2,1%	2 2,1%	4,30

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui distribusi dengan jawaban untuk 1 variabel Inklusi Keuangan yang disebarkan pada 93 responden yaitu:

- 1) Jawaban kuesioner atas pernyataan pertama “Saya dapat menggunakan layanan jasa keuangan tanpa batas waktu” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 48 orang (51,64%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan pertama adalah sebesar 4,17% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai dapat menggunakan layanan jasa keuangan tanpa batas waktu.
- 2) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedua “Dengan adanya ketersediaan/akses yang diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan sangat setuju sebanyak 40 orang (43%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedua adalah sebesar 4,20% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai adanya

ketersediaan/akses yang diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan.

- 3) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketiga “Salah satu kualitas terbaik yaitu disaat mendapat kenyamanan dalam bertransaksi” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang (40,9%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketiga adalah sebesar 4,15% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai Salah satu kualitas terbaik yaitu disaat mendapat kenyamanan dalam bertransaksi.
- 4) Jawaban kuesioner atas pernyataan keempat “Kualitas layanan yang akan diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik untuk menyediakan produk keuangan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keempat adalah sebesar 4,19% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai kualitas layanan yang akan diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik untuk menyediakan produk keuangan.
- 5) Jawaban kuesioner atas pernyataan kelima “Saya menggunakan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kelima adalah sebesar 4,15% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas

pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik mengenai menggunakan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

- 6) Jawaban kuesioner atas pernyataan keenam “Saya menggunakan semua layanan jasa keuangan” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 49 orang (52,7%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan keenam adalah sebesar 4,10% yang dalam termasuk kategori baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan baik menggunakan semua layanan jasa keuangan.
- 7) Jawaban kuesioner atas pernyataan ketujuh “Dengan adanya kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat membantu masyarakat ketika melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa maupun masyarakat” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (47,3%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan ketujuh adalah sebesar 4,33% yang dalam termasuk kategori sangat baik, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan sangat baik adanya kemudahan dalam mengakses layanan keuangan dapat membantu masyarakat ketika melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa maupun masyarakat.
- 8) Jawaban kuesioner atas pernyataan kedelapan “Dengan adanya kelengkapan dan ketersediaan produk keuangan yang sesuai kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa” dengan jawaban responden paling banyak yaitu yang menyatakan sangat setuju sebanyak 47 orang (50,5%) dan nilai rata-rata untuk pernyataan kedelapan adalah sebesar 4,30%

yang dalam termasuk kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas pembangunan panca budi sudah mengetahui dengan sangat baik adanya kelengkapan dan ketersediaan produk keuangan yang sesuai kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan sebagai ukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan pra uji sebanyak 93 sampel ($df = 93-2$ berarti tabel df ke-91 adalah 0,207). Berikut adalah hasil uji validitas *Financial technology*, Literasi keuangan, dan Inklusi keuangan dengan 93 responden.

1) Variabel *Financial Technology*

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas *Financial Technology*

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,599	0,207	Valid
X1.2	0,791	0,207	Valid
X1.3	0,663	0,207	Valid
X1.4	0,885	0,207	Valid
X1.5	0,657	0,207	Valid
X1.6	0,916	0,207	Valid
X1.7	0,580	0,207	Valid
X1.8	0,857	0,207	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *Financial technology* memiliki kriteria *valid* untuk semua item pernyataan dimana kriteria berdasarkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,207 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel *Financial technology* dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

2) Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,789	0,207	Valid
X2.2	0,728	0,207	Valid
X2.3	0,655	0,207	Valid
X2.4	0,876	0,207	Valid
X2.5	0,568	0,207	Valid
X2.6	0,846	0,207	Valid
X2.7	0,836	0,207	Valid
X2.8	0,719	0,207	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan dimana kriteria berdasarkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,207 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel Literasi Keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

3) Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,856	0,207	Valid
Y.2	0,717	0,207	Valid
Y.3	0,733	0,207	Valid
Y.4	0,879	0,207	Valid
Y.5	0,891	0,207	Valid
Y.6	0,611	0,207	Valid
Y.7	0,897	0,207	Valid
Y.8	0,806	0,207	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan dimana kriteria berdasarkan r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,207 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel Inklusi Keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana keakuratan dari hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6 (Priyatno, 2013: 30)

1) Variabel *Finacial Technology*

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas *Finacial Technology*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
<i>Finacial Technology</i>	0,879	8	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Finacial Technology* sebesar 0,879. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

2) Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,889	8	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,889. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3) Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of item	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,920	8	Reliabel

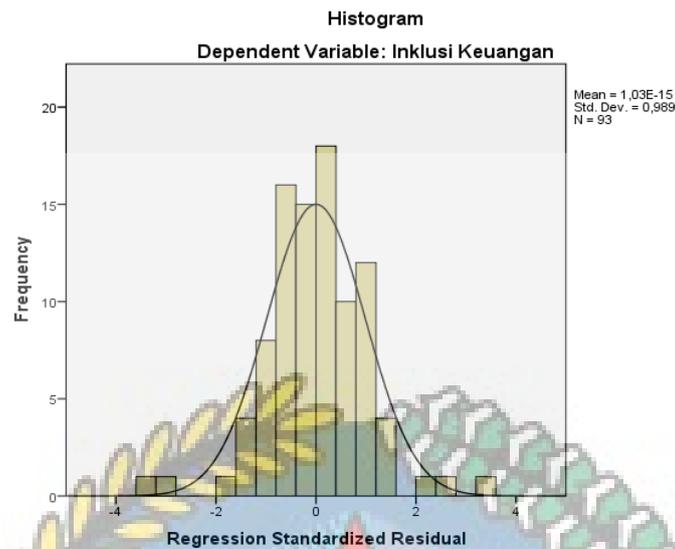
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,920. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apakah data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat disebut memenuhi asumsi normalitas. Ada pun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

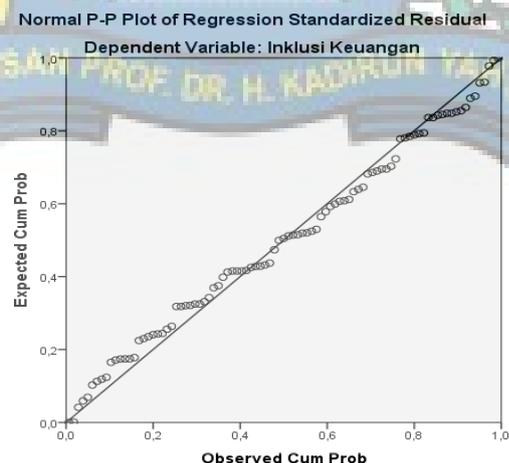


Gambar 4.1. Kurva Histogram Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil output SPSS Gambar 4.1 Kurva histogram normalitas menunjukkan gambar histogram yaitu memiliki grafik yang cembung di tengah dan memiliki pola seperti lonceng atau data tersebut tidak miring ke kanan atau miring ke kiri. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas data berdasarkan grafik histogram.

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil grafik P-P Plot berikut:



Gambar 4.2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik data yang berjumlah 93 buah titik, menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal. Tidak hanya mengikuti garis diagonal tetapi titik-titik data tersebut juga banyak yang menyentuh garis diagonal. Penyebaran titik-titik merupakan data-data hasil jawaban responden yang telah berdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik P-P Plot. Selain menggunakan histogram dan P-P Plot, dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Sminov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

Hasil normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.13
Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,99441186
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,058
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.13 Asymp.Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

kolomogrov-smirnov dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi pada Uji multikolinieritas untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, datanya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua nilai ini akan menjelaskan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai yang dipakai untuk $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, jika kedua nilai tersebut memenuhi syarat, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)		
	Financial Technology	0,221	4,533
	Literasi Keuangan	0,221	4,533

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

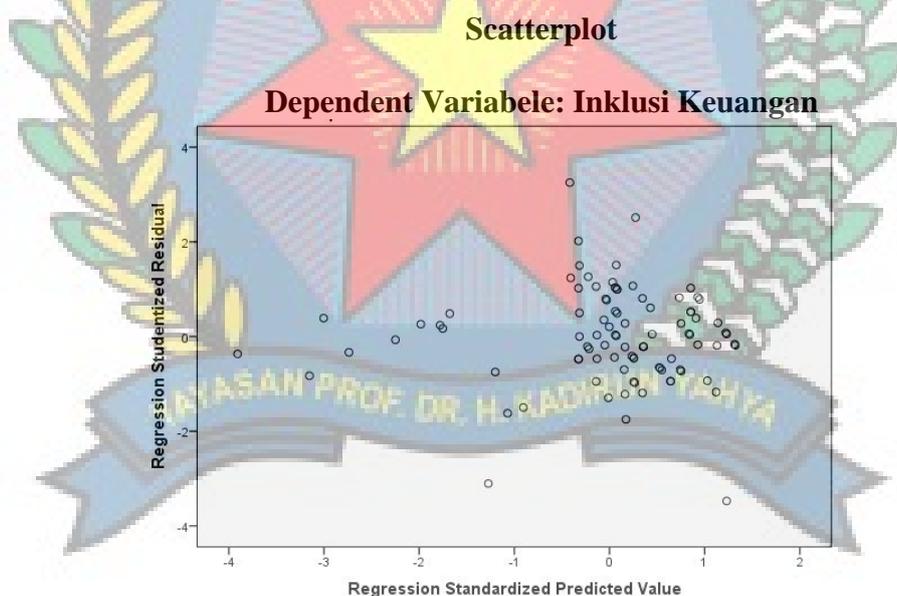
Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan data tabel diatas hasil pengolahan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sama-sama memiliki nilai tolerance sebesar 0,221 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 4,533 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa

Financial Technology (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik – titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta secara terus menerus bergeser menjauhi garis nol. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Gambar 4.3 di atas menunjukkan titik-titik data yang berjumlah 93 buah titik data secara acak menyebar, namun tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan sebagai alat analisis statistic karena penelitian ini di uji untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependent dimana variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,360	1,346		1,011	,315
	Financial Technology	0,470	0,084	0,458	5,611	0,000
	Literasi Keuangan	0,517	0,084	0,502	6,140	0,000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + Q1X_1 + Q2X_2 + e$$

$$Y = 1,360 + 0,470X_1 + 0,517X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

Jika nilai pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada ataupun tidak di anggap, baik pada variabel *Financial Technology* (X1) dan Literasi Keuangan (X2). maka Inklusi Keuangan (Y) telah memiliki nilai sebesar 1,360. Artinya tanpa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan tingkat Inklusi Keuangan Mahasiswa/i telah ada sebesar 1,360.

Apabila terjadi peningkatan terhadap variabel *Financial Technology* (X1) sebesar 1 persen, maka Inklusi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,470. Hal ini artinya bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif tingkat Inklusi Keuangan. Sehingga peningkatan terhadap *Financial Technology* akan turut meningkatkan Inklusi Keuangan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan *Financial Technology* akan menurunkan pula tingkat Inklusi Keuangan.

Apabila terjadi peningkatan terhadap variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 1 persen, maka Inklusi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,517. Hal ini berarti Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat Inklusi Keuangan. Sehingga peningkatan terhadap Literasi Keuangan turut akan meningkatkan Inklusi Keuangan, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Literasi Keuangan akan menurunkan tingkat Inklusi Keuangan.

Berdasarkan dari data hasil pengujian regresi linear berganda di atas, dapat diketahui variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan (Y) adalah variabel Literasi Keuangan (X2). Hal ini karena berdasarkan variabel bebas Literasi Keuangan memiliki nilai regresi yang terbesar yaitu sebesar 0,517 kemudian diikuti oleh variabel bebas *Financial Technology* (X1) yang memiliki nilai regresi sebesar 0,470. Maka, dapat disimpulkan Literasi Keuangan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan pada Mahasiswa/i.

7. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian dan analisis data, digunakannya alat statistik sebagai alat bantu dalam mengolah data yaitu *Statistical Product and Service*

Solution (SPSS) versi 24.0. Data-data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan melakukan uji-T (parsial) dan uji-F (simultan).

a. Hasil Uji-T (Parsial)

Uji T (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen *Financial Technology* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap variabel dependen Inklusi Keuangan (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.16 Berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,725	1,528		2,438	0,017
Financial Technology	0,923	0,047	0,901	19,826	0,000
Literasi Keuangan	0,935	0,046	0,906	20,442	0,000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Namun sebelumnya harus mencari dahulu nilai dari t_{tabel} sebagai perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , Menggunakan rumus sebagai berikut :

Di mana k adalah jumlah variabel, dan n adalah banyak nya sampel.

$$T_{\text{tabel}} = t(a/2 : n-k-1)$$

$$a = 5\% = t(0,05/2 : 93-2-1)$$

$$= 0,025 : 90$$

= Sehingga T_{tabel} yang dihasilkan sebesar 1,986

Sesuai dengan tabel 4.16 Yaitu hasil uji-t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi *Financial Technology* (X1) Terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah 0,000 nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} 19,826 > t_{\text{tabel}} 1,986$. Maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Financial technology* (X1) terhadap Inklusi keuangan (Y) secara signifikan.

Berdasarkan pada tabel 4.16 Yaitu hasil uji-t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi Literasi Keuangan (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah 0,000 nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{\text{hitung}} 20,442 > t_{\text{tabel}} 1,986$. Maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Inklusi keuangan (Y) secara signifikan.

b. Hasil Uji-F (Simultan)

Dalam uji-F ini bertujuan untuk menguji secara serempak pengaruh variabel *Financial Technology* (X1) dan Literasi keuangan (X2) terhadap variabel dependen Inklusi keuangan (Y). Hasil pengujian hipotesis penelitian secara serempak dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2396,118	2	1198,059	294,648	0,000 ^b
	Residual	365,946	90	4,066		
	Total	2762,065	92			

- a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Sesuai dengan hasil Uji-F pada tabel di atas dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga terima H_a dan tolak H_o .

Berdasarkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 294,648. Nilai F_{hitung} ini yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, maka terlebih dahulu harus dicari nilai dari F_{tabel} . Untuk mendapatkan F_{tabel} dapat dicari dengan melihat daftar tabel F dan harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df_1 dan df_2 . Nilai df_1 didapatkan dengan rumus:

$$df_1 = k - 1$$

Sedangkan nilai df_2 didapatkan rumus:

$$df_2 = n - k$$

Di mana k adalah jumlah variabel, dan n adalah banyak sampel. Sehingga $n = 93$ dan $k = 3$. Maka:

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df_2 = n - k = 93 - 3 = 90 \text{ Sehingga } F_{tabel} \text{ yang dihasilkan sebesar } 3,10$$

Berdasarkan nilai F_{hitung} , besarnya nilai F_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 294,648. Kemudian nilai F_{hitung} ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 3,10 berdasarkan tabel presentase distribusi F. jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka terima H_a dan tolak H_o . sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Financial technology* (X_1) dan Literasi keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y).

8. Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan seberapa jauh model dalam menerangkan proporsi dari varian variabel dependen. Bila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,931 ^a	0,868	0,865	2,01645

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Sesuai tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* adalah 0,865 yang dapat disebut koefisien determinasi dalam hal ini berarti 86,5% Inklusi Keuangan dapat dijelaskan dan diperoleh dari *Financial technology* dan Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya $100\% - 86,5\% = 13,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan dapat menjadi penelitian lanjutan misalnya seperti *Financial Behaviour*, *financial habit*, dan lain sebagainya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H1 yaitu yang berbunyi: “*Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap peningkatan Inklusi keuangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal ini dapat dilihat sesuai dengan dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang menunjukkan tanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $19,826 > t_{tabel}$ 1,986 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin jelas bahwa, menunjukkan hipotesis H1 yang diajukan teruji dan dapat diterima serta variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Melalui hasil penelitian ini menjelaskan bahwa arah positif menunjukkan jika *Financial technology* meningkat, maka Inklusi keuangan mahasiswa akan meningkat, sebaliknya jika *Financial technology* menurun maka Inklusi keuangan mahasiswa juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diajukan oleh (Alimmiruchi, 2017) yang menyatakan Penggunaan *Fintech* yang lebih besar akan mempengaruhi tingkat akses keuangan setiap individu atau kelompok ke layanan dasar keuangan yang mengarah ke Inklusi keuangan yang lebih besar.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Penerapan penggunaan *fintech* yang lebih besar akan dapat meningkatkan akses pada kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah ke layanan keuangan dasar, sehingga dapat mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar.

penelitian ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital maka akan semakin mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusi di Indonesia. Dimana akan semakin bertambah luasnya ketersediaan layanan keuangan yang dapat dijangkau

masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi atau digital, yang dapat mengefisiensi waktu serta biaya operasional bagi masyarakat. Seperti yang dikaji oleh stabilitas keuangan Bank Indonesia (2017) tentang kehadiran *financial technology* yang telah dinilai mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia. Dengan adanya produk keuangan berbasis teknologi/digital ini akan mempermudah masyarakat maupun mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah transaksi serta dapat meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri.

Peran *fintech* dalam meningkatkan Inklusi keuangan juga tergambarkan oleh beberapa karakter dasar *fintech* yaitu pertama meningkatkan akses dan desentralisasi sistem keuangan, kedua biaya yang lebih rendah karena peningkatan efisiensi, kecepatan serta otomatisasi, dan yang ketiga meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kolaborasi lintas sektor. *Financial stability board* (2017) dalam (yanriko simanjuntak, 2019) menyatakan *financial technology* sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan varians bisnis, aplikasi, proses ataupun produk-produk yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan.

Produk-produk pembayaran berbasis teknologi, *Digital Payment System*, *Crowdfunding & Peer-to-peer Lending*, *market provosioning/E-aggregator*, serta *Risk and invesment management*. Mampu mempermudah masyarakat terkhususnya mahasiswa dalam mengakses layanan dan produk keuangan sesuai dengan kebutuhannya dalam berbasis teknologi. Penggunaan internet yang tinggi oleh

masyarakat dan mahasiswa universitas pembangunan panca budi akan semakin mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal tersebut akan tercapai melalui pemanfaatan layanan *Financial technology* yang semakin pesat berkembang, juga menyebar luasnya penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa/i yang akan semakin mempermudah akses layanan keuangan tersebut.

Hal ini tentu saja sejalan dengan pernyataan kementerian PPN (BAPENAS) tahun 2017, yang menyebutkan jika *fintech* merupakan bentuk dari salah satu implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI). Pada tahun 2019 telah di targetkannya oleh pemerintah bahwa inklusi keuangan di Indonesia mampu mencapai 75% dan hal ini akan dibantu dengan adanya *financial technology*.

2. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H2 yaitu yang berbunyi: “Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Inklusi keuangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal ini dapat dilihat sesuai dengan dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang menunjukkan tanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $20,442 > t_{tabel}$ 1,986 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin jelas bahwa, menunjukkan hipotesis H2 yang diajukan teruji dan dapat diterima serta variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Tingkat literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham akan konsep keuangan. Melalui hasil penelitian ini menjelaskan bahwa arah

posisi menunjukkan jika Literasi keuangan meningkat, maka Inklusi keuangan mahasiswa akan meningkat, sebaliknya jika Literasi keuangan menurun maka Inklusi keuangan mahasiswa juga akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan fenomena yang di ambil, dimana mahasiswa sudah banyak mengakses produk keuangan. Seperti banyaknya mahasiswa dalam menggunakan ATM per bulan $\pm 56\%$ dan mahasiswa yang menggunakan kartu debit dalam pembayaran kurang dari 5 kali dalam satu bulan sebesar 26%. Ini berarti tingkat literasi yang tinggi mampu memengaruhi penggunaan akses keuangan yang baik. Dimana orang tersebut sudah paham dengan manfaat dan kemudahan produk keuangan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Vidovicova, 2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula tingkat Inklusinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanriko Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.

Literasi keuangan memiliki tiga indikator yaitu perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiganya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi adanya pemahaman dan pengetahuan dasar seseorang mengenai pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit serta pengelolaan tabungan dan investasi maka akan semakin baik pula perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan serta mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik.

Mahasiswa yang mampu memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku keuangannya serta pintar dalam menyikapi keuangan maka akan lebih mampu menggunakan produk keuangan dan layanan jasa keuangan dengan baik. Kelebihan lainnya mahasiswa pun mampu untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang diinginkan serta sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran dari keuangannya, akan memiliki pengawasan atas uang pribadinya, berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan dan memiliki target jangka panjang serta akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

Peningkatan literasi mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan akan diikuti dengan peningkatan inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Panca Budi Medan. Tingkat literasi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara berada pada taraf 59.55 persen, yang berarti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Sumatera Utara tinggi.

Ada beberapa teori yang mendukung bahwa adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan inklusi keuangannya juga, yaitu Elsa Debora (2020), Delyana Rahmawany Pulungan & Ameliyani Ndruru (2019), dan Hutabarat, Febrina Purwanto & Budi (2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa/i di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Harus selalu di adakan kegiatan yang bersifat sosialisasi atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan terhadap masyarakat terkhusus nya mahasiswa/i, seperti pengetahuan tentang istilah-istilah keuangan, manfaat dari setiap produk dan layanan jasa keuangan, serta pelatihan-pelatihan khusus pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada seluruh mahasiswa/i terkhususnya mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi.
2. Perlu adanya pengamanan untuk memperkuat peraturan perlindungan konsumen layanan *financial technology* karena penggunaan layanan

keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat, agar masyarakat maupun mahasiswa lebih percaya akan layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan *financial technology* melalui internet.

3. Pentingnya menerapkan pembelajaran mengenai literasi keuangan di kelas agar mahasiswa mendapatkan bekal pemahaman keuangan serta cara pengolahan keuangan dasar yang baik dan benar. Ada baiknya apabila diterapkan untuk seluruh jurusan yang ada di universitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap Inklusi keuangan. disarankan untuk melakukan penelitian *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dengan memperluas lagi ruang lingkup dari penelitian sehingga pengambilan sampel dapat lebih beragam dan bervariasi sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Manullang, P. Dr. Marihot dan Pakpahan, Drs. Manuntun, MM. 2014. *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*.
- Sanjaya, I. (2014). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia.
- Sarwono, J. (2016). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. Bursa Istanbul.
- Zulhelmy, S. E., Ak, C. A., & Suhendi, S. E. (2021). *DASAR-DASAR AKUNTANSI ISLAMIC VIEW*. Penerbit Adab.

JURNAL :

- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 454-462.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36-44.
- Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138.
- Debora, Elsa (2020) *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MAHASISWA IIB DARMAJAYA*. Skripsi thesis, IIB DARMAJAYA.
- Hutabarat, Febrina Purwanto, dan Budi. (2018). Penagruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Jurnal IPB University*, 1-55.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (*Fintech*) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.

- OECD/INFE (2016) dan Welly et al. (2016) dalam Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138.
- Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), *Financial Technology* dalam jurnal, Basya, M. M., Pratama, R. S. I., Pratikto, M. I. S., & Ampel, B. I. U. S. (2020). Strategi Pengembangan Fintech Syariah dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(2), 180-196.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. In Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen. "Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing.
- Rangkuty, D. M., & Sari, M. M. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 57-66.
- Ridyanti (2012). Penertian inklusi keuangan dalam jurnal, Fitriastuti, T., Sari, D. M., & Purnamasari, I. (2015). Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi kasus pada Kutai timur, kabupaten kutai kartanegara dan kota samarinda, Kalimantan timur, Indonesia). *SNEMA Universitas Negeri Padang*.
- Romdhoni (2013:90) pengertian literasi keuangan dalam jurnal, PREGOHAJI, D., Devi, A. O. T., & Indriastiningsih, E. (2021). *Kontribusi Marketing Mix dan Literasi Digital Terhadap Kepuasan Konsumen Indonesia pada Start Up Unicorn dalam Melakukan Pembelian Online (Studi Kasus pada Tokopedia)* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Sugiyono (2014:58) dalam jurnal TRIWIYANTI, R. (2016). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN TOTAL ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung).
- Sugiyono (2018). metode survei dalam jurnal, Hanifah, G. P. N. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FKIP UNPAS ANGKATAN 2015* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Suhendi, S. (2012). Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 299-309.

Simanjuntak, Y. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara. Retrieved November 08, 2021.

Suryanto & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).

Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 38-55.

Welly et al (2016) pengertian literasi keuangan dalam jurnal, Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867.

WEBSITE:

<http://www.pancabudi.ac.id>
<https://www.kemenkeu.go.id>
<https://www.ojk.go.id>
<https://www.ocbnisp.com>
<https://www.bi.go.id>

